



PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA

Effect of Teacher Competence and Organizational Competence toward the Math Teacher Performance

Andi Kamal Ahmad

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang

andisuryakamal@gmail.com

Abdul Walid

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang

abdwalid222@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the positive and significant influence between teacher competence and organizational climate on the performance of mathematics teachers at SMP Negeri Batulappa. The research method used in this research is correlational associative method with *expost facto* and survey approaches. The sample of this study was determined as many as 18 or some of the existing SMP Negeri Batulappa. Data analysis techniques include: descriptive analysis, validity analysis, reliability analysis, simple correlation analysis, multiple correlation analysis, simple regression analysis and multiple regression analysis. The test results concluded that the variable teacher competence (X1) and organizational climate (X2) together had a significant effect on teacher performance (Y) at SMP Negeri Batulappa District. If you want maximum teacher performance, then teacher competence and organizational climate need to be considered and carry out developmental activities*

Keywords: *Teacher Competence, Organizational Climate, and Teacher Performance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan iklim organisasi terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri kecamatan Batulappa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 18 atau sebagian dari beberapa SMP Negeri Kecamatan Batulappa yang ada. Teknik analisis data meliputi: analisis deskriptif, analisis validitas, analisis reliabilitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil pengujian maka disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Batulappa. Jika menghendaki kinerja guru maksimal maka hendaknya kompetensi guru dan iklim organisasi perlu diperhatikan dan melakukan kegiatan yang sifatnya pengembangan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Iklim Organisasi, dan Kinerja Guru



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan guru yang mempunyai peran untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Program pemerintah untuk menjadikan guru lebih bermartabat dan lebih dihargai di masyarakat telah diwujudkan dengan diberlakukannya sertifikasi guru sejak tahun 2007. Pada awalnya program sertifikasi ini diberikan kepada guru dengan syarat-syarat tertentu diantaranya adalah : memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV), serta telah menjadi guru sejak tahun 2005.

Sertifikasi dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi ini awalnya dilakukan melalui proses portofolio, yaitu sebuah bentuk pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang

mendeskrripsikan: kualifikasi akademik; pendidikan dan pelatihan; pengalaman mengajar; perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; penilaian dari atasan dan pengawas; prestasi akademik; karya pengembangan profesi; keikutsertaan dalam forum ilmiah; pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Permendiknas RI No.18 Tahun 2007: Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan, Pasal. 2 ayat 3 a-j). (Darmuin dkk, 2013: 1).

Mengenai Iklim Organisasi (Sagala, 2011:91), mengemukakan tentang iklim organisasi sekolah dalam dimensi iklim organisasi sekolah sebagai demokratis, yaitu : Bahwa iklim dapat dipandang pada satu pihak sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu sekolah tertentu, yang membedakannya dari sekolah yang lain, dan mempengaruhi perilaku guru dan terhadap suasana belajar disekolah itu. Iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan di sekolah penting, sepenuhnya dan dapat menumbuhkan motif berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran masih dipertanyakan relevansinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (2009: 364) mengenai kualitas pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran sangat rendah kualitasnya apabila



dibandingkan dengan aspirasi kehidupan yang semakin tinggi dan kemajuan dunia semakin pesat, kualitas guru di masa lalu menjadi tidak relevan untuk kebutuhan hari ini, bahkan untuk dengan meneruskan dan mempertahankan tingkat keunggulan masa lalu pun akan menyebabkan menjadi tidak produktif. Hal ini berarti bahwa apabila guru hanya bercermin pada proses pembelajaran yang seperti dulu, maka guru tidak dapat mengikuti perkembangan terkini yang pesat akan persaingan dan tingginya permintaan profesionalisme kerja.

Lawyer and Potter dalam Usman Abu Bakar (2014:50) menyatakan bahwa Kineerja adalah “*Succesfull role achievement*” yang diperoleh dari Perbuatan-perbuatannya. Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan *output* pelaksanaan tugas.

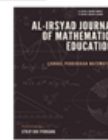
Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. kinerja itu hanya dapat diketahui dengan baik berdasarkan suatu proses penilain jika semua tugas yang akan dilaksanakan oleh seseorang benar-benar dijabarkan dengan baik, dan dapat menggambarkan suatu keseluruhan tugas organisasi yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa kinerja bukan menggambarkan

suatu bagian saja dari sebuah organisasi, tetapi secara keseluruhan.

Salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Ermawati et al., 2021). Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Iklm organisasi tersebut, tidak mengherankan apabila tingkat iklim organisasi guru dapat dikatakan rendah, yang ditandai oleh kecenderungan guru untuk melaksanakan tugas sesuai persepsinya sendiri, misalnya datang sesuai jam mengajar saja, tidak melaksanakan pembelajaran di sekolah, atau tidak melaksanakan tugas dengan alasan yang tidak jelas.

Realita di lapangan menunjukkan masih banyak guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri yang ada di Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang yang dalam pelaksanaan tugasnya belum menunjukkan kompetensi guru yang optimal. Indikasinya antara lain: penyusunan rencana pembelajaran yang masih *copy paste*, penggunaan metode pembelajaran yang kurang



bervariasi, kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Iklim sekolah adalah sesuatu yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kompetensi dan perilaku guru dimana tempat mereka berkerja. Iklim sekolah yang sejuk dan harmonis akan memberi gairah dan inspirasi dalam bekerja. Berkaitan dengan iklim kerja guru-guru pendidikan agama Islam di Kota Batulappa ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu; (1) berkaitan dengan jam wajib minimal 24 jam tatap muka menjadikan beberapa guru pendidikan agama Islam yang telah bersertifikat yang kekurangan jam harus mengajar di sekolah lain untuk mencukupi kekurangan beban jam utama. (2) rendahnya perhatian kepala sekolah terhadap iklim sekolah (3) fasilitas tempat ibadah kurang layak.

Berbagai permasalahan tersebut perlu diadakan suatu Penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh antara iklim organisasi belajar terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika SMP Negeri Kecamatan Batulappa”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dicari solusinya dapat dirumuskan yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika SMP Negeri Kecamatan Batulappa?”

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratnya hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu, metode asosiatif peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif.

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di dengan fokus peneliti pada Kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappasemester genap



tahun ajaran 2020/2021 yang telah ditentukan sesuai dengan sampel.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 30), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua SMP Negeri Kecamatan Batulappa, dengan uraian berikut ini:

Tabel 1 Jumlah di Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	UPT SMP Negeri 1 Batulappa	5
2	UPT SMP Negeri 2 Batulappa	6
3	UPT SMP Negeri 3 Batulappa	4
3	UPT SMP Negeri 4 Batulappa	3
Jumlah		18

b. Sampel Penelitian

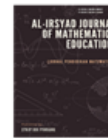
Menurut Sugiyono (2014: 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 130) penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu bisa ditentukan dengan cara mengambil 25% dari populasi yang ada. Arikunto (2002: 109) Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka penentuan sampel penelitian dilakukan pengambilan semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Penentuan Jumlah Sampel Pada Kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2 Penentuan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	UPT SMP Negeri 1 Batulappa	5
2	UPT SMP Negeri 2 Batulappa	6
3	UPT SMP Negeri 3 Batulappa	4
3	UPT SMP Negeri 4 Batulappa	3
Jumlah		18

Setelah pembulatan pada tiap sekolah didapatkan maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $5+6+4+3=18$ orang guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 18 atau sebagian dari beberapa SMP Negeri Kecamatan Batulappa yang ada.



C. ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis ini menggambarkan secara umum terhadap masing-masing variabel meliputi: jumlah responden, jumlah skor, nilai rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. Analisis Validitas

(Sugiyono, 2014: 173) mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis Validitas instrumen penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1) Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel

a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.

b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05

Jika nilai Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

Jika nilai Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.

c) Jika nilai Sig.(2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

b. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas Dalam bukunya (V. Wiratna Sujarweni, 2014: 193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusannya diambil berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 23, adalah sebagai berikut:

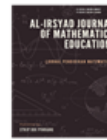
1) Jika nilai cronbach's alpha $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2) Jika nilai cronbach's alpha $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi sederhana

Menurut Dewi Priyatno (2010:71) analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan



untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

b. Analisis korelasi berganda

Sugiono 2014:242) Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan 2013:147).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan dan tingkat keeratan hubungan sebab akibat, yaitu melihat pengaruh kompetensi guru (X_1) dan iklim organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa (Y).

Kegunaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y), apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan satu variabel terikat (Y).

Kegunaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y), apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 4. Persamaan regresi ganda dirumuskan

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:



\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = variabel independen

α = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$) atau titik potong antara persamaan regresi dengan sumbu Y

β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) atau ukuran kecondongan

Perhitungan analisis regresi berganda menurut (Duwi Priyatno 2010:63), peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 21.00. Langkah-langkah yang digunakan adalah klik menu:

“Analyze→Regression→Linear”

Masukkan variabel kompetensi gurudan iklim organisasi ke kotak independen (s) dan variabel kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa ke kotak dependen lalu klik *OK*. Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada output *Linear Regression*.

Hasil output analisis SPSS uji regresi linier berganda pada variabel kompetensi guru (X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap variabel kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa (Y) secara bersama-sama dengan melihat tabel *Coefficients^a*. Dasar pengambilan keputusan pertama: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel kompetensi guru(X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap variabel kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa (Y) secara

bersama-sama berpengaruh positif, kedua: jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel kompetensi guru(X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap variabel kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini pembahasan hasil penelitian mengenai 1) kepalidan dan reliabilitas, 2) Normalitas dan linieritas, 3) analisis data, adapun uraian pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kevalidan dan Reliabilitas

a. Kevalidan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa untuk variabel X_1 dan X_2 pada soal Item 1 sampai dengan soal Item 25, tiap baris *pearson correlation* bernilai lebih besar dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} dapat ditentukan dengan cara melihat tabel Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% pada titik koordinat kolom Signifikansi 5% dengan baris 18 sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,468, atau yang berarti bahwa keputusan uji validitas : Semua item angket berkategori valid.

b. Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas *Reliability Statistics*, nilai *cronbach's Alpha* X_1 sebesar 0,951 dan X_2 sebesar 0,968 yang berarti bahwa jumlah 25 item pertanyaan pada instrumen tersebut adalah reliabel, karena syarat lelibel apabila



Cronbach's Alpha $> 0,60$ = konsisten serta berada pada nilai *alpha cronbach* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel.

2. Analisis Data

a. Analisis deskriptif

1) Variabel Bebas

Variabel X1 dari histogram 4.1 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 2, dan rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 15, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 guru. Variabel X2 dari histogram 4.2 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 1, rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 14, dan nilai 100 sebanyak 1, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 orang guru.

2) Variabel Terikat

Variabel Y Dari histogram 4.2 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 3, dan rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 14, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 guru.

b. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Linier Sederhana

Tingkat keeratan hubungan variabel kompetensi guru (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y), pada baris *Pearson Correlation* sebesar 0,904 maka dapat dikatakan variabel kompetensi guru (X1) memiliki tingkat

hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel kinerja guru (Y).

Tingkat keeratan hubungan variabel iklim organisasi (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y), pada baris *Pearson Correlation* sebesar 0,929 maka dapat dikatakan variabel iklim organisasi (X2) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel kinerja guru (Y).

2) Analisis Korelasi Linier Berganda

Tingkat keeratan hubungan variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y), pada kolom R (koefisien korelasi) sebesar 0,999 maka dapat dikatakan variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) memiliki tingkat hubungan simultan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel kinerja guru (Y).

c. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana X1 terhadap Y

Hasil output analisis SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil analisis uji regresi linear sederhana variabel kompetensi guru (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) melihat tabel *Coefficients^a* menunjukkan pada baris variabel kompetensi guru (X1) kolom *t* nilai sebesar 8.463,5, dan kolom *Sig.* sebesar 0,000.

Nilai signifikan kompetensi guru (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel kompetensi guru (X1) berpengaruh secara



signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Nilai $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 = t(0,05/2; 18-2-1) = (0,025; 15) = 213,145$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.463,5 > 213,145$), maka variabel kompetensi guru (X1) berpengaruh secara positif terhadap variabel kinerja guru (Y). Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel iklim organisasi terhadap variabel hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

b) Regresi linier sederhana X2 terhadap Y

Nilai signifikan iklim organisasi (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel iklim organisasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Nilai $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 = t(0,05/2; 18-2-1) = (0,025; 15) = 213,145$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.077,5 > 213,145$), maka variabel iklim organisasi (X2) berpengaruh secara positif terhadap variabel kinerja guru (Y). Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel iklim organisasi terhadap variabel hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,439 + 0,505X_1 + 0,494X_2$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan berikut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai constanta adalah sebesar 1,439 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kompetensi guru dan iklim organisasi (X1 dan X2 adalah 0) maka hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa sebesar 1,439 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi kompetensi guru adalah sebesar 0,505, artinya jika variabel kompetensi guru (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel iklim organisasi (X2) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa meningkat sebesar 0,505. Hal tersebut menunjukkan bahwa iklim organisasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.
- 3) Nilai koefisien regresi iklim organisasi adalah sebesar 0,494, artinya jika variabel iklim organisasi (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kompetensi guru (X1) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa meningkat sebesar 0,494. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi positif



terhadap hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

d. Analisis Determinasi (R^2) dan uji F

1) Analisis Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis determinasi, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 99,8% dan sisanya 0,2% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2) Analisis Uji F

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil pengujian dalam tabel ANOVA^a pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3814,054 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,63 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Nilai koefisien regresi kompetensi guru adalah sebesar 0,505, artinya jika variabel kompetensi guru (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel iklim organisasi (X2) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa meningkat sebesar 0,505. Hal tersebut

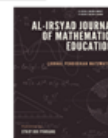
menunjukkan bahwa iklim organisasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

Nilai koefisien regresi iklim organisasi adalah sebesar 0,494, artinya jika variabel iklim organisasi (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kompetensi guru (X1) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa meningkat sebesar 0,494. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil pengujian dalam tabel ANOVA^a pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3814,054 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,63 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

2. Saran

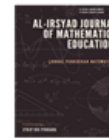
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi guru dan iklim organisasi terhadap Kinerja guru matematika pada Ujian Tengah Semester pada Guru SMP Negeri Kecamatan Batulappa tahun Ajaran 2020/2021. Dengan adanya penelitian ini maka Hasil Ujian Tengah



Semester berbanding lurus dengan pengoptimalan kompetensi guru dan iklim organisasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Perusahaan Rosda 2000), h. 67.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cepi Triatna. (2015). *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Darmuin dkk, (2013). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI & Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK*, (Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang, tahun 2013)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 570.
- Desy Noor Indah Fitriana, *Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntinan Kabupaten Magelang*, Tesis (Yogyakarta: PPs UNY, 2013), h. vii.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- E. Mulyasa, (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ermawati, E., Nurchalis, N. F., & Sardi, A. (2021). Online EFL Teaching and Learning: Different skills, Different Challenges. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), 495–505. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i2.1660>
- Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.
- Hanafiah Nanang & Suhana Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ideswal, dkk., *Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. (Online: *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466. Volume 4 No. 2, 2020), h.462. <file:///C:/Users/MHD-7/Downloads/381-1213-2-PB.pdf>. (10 September 2020).
- Lilik Kurniasih, *Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Organisasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo*, Tesis (Surakarta: PPs IAIN Surakarta, 2018), h. 2.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2020), h. 26.
- Nawawi, *Budaya Orgaisasi Kepemimpinan & Kinerja* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 213.
- Pardede dan Manurung. 2014. *Analisis Jalur Path Analysis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. (Jakarta: Lembaga



- Penerbit Fakultas Ekonomi UI), online 2005), h. 56.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, BAB VI Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Guru Pendidikan Agama*, Pasal 16 Ayat 1-6.
- Prawirosenoro, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 27.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pasal 10 ayat (1), 2005), h. 6.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 Jakarta, 2005.
- Riduwan 2013. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis. Bandung: Alfabeta.
- Rila Fauziah, *Kontribusi Iklim Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kota Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: PPs Universitas Yogyakarta, 2015), h. i.
- Robert Stringer (2002). *Leadership and Organizational Climate*. Prentice Hall. New Jersey.
- Saiful Sagala, (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Alfabeta CV; Bandung: 2011), h. 159.
- Siagian, S. P. 2002. Kiat Meningkatkan Kinerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiah, (2008). *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rinea Cipta.
- Supardi, (2014). *Kinerja Guru*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-2.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Usman Abu Bakar, (2014). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama, Surakarta : Fataba Press.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Winarno Surakhmad. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.